

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Zaman sekarang, pendidikan karakter sangat penting dilaksanakan bagi semua kalangan, terutama bagi anak usia dini. Penanaman pendidikan karakter ini sangat diperlukan, bahkan sejak usia dini. Hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya hal-hal buruk yang tidak diinginkan seperti yang sering kita lihat disekitaran kita. Misalnya, kemerosotan moral yang terjadi pada anak-anak yang sering kita lihat seperti tawuran, pergaulan bebas, seks bebas, penggunaan narkoba, meminum minuman keras, dan lain sebagainya.

Kejadian tersebut tidak begitu saja terjadi, tentunya ada faktor-faktor pemicunya. Salah satu faktor yang menyebabkan kemerosotan moral ini adalah semakin canggihnya teknologi di dunia ini. Yang kemudian kecanggihan teknologi tersebut tidak digunakan sesuai dengan kemanfaatannya. Penyalahgunaan teknologi inilah yang kemudian melahirkan sikap-sikap yang tidak diharapkan muncul di dalam kehidupan. Selain itu, kemerosotan moral yang terjadi karena kurang ditanamkannya pendidikan karakter sejak dini. Sehingga, ketika seseorang sudah dewasa nanti, karakternya mudah terbawa arus perkembangan zaman.

Kemudian berdasarkan pengalaman yang terjadi disekitar kita, kejadian-kejadian yang menunjukkan adanya kemerosotan moral serta kritisnya karakter anak bangsa saat ini sudah sering kita lihat dimanapun, termasuk di sekitar lingkungan kita sendiri. Tutar kata anak bangsa yang sering terlontarkan sudah banyak yang tidak sesuai dengan norma. Sehingga, ketika sampai kepada pendengar menjadi kurang etis. Selain itu, pergaulan antara laki-laki dan perempuan sudah minim sekali batasan. Sehingga, tidak jarang terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti perzinahan bebas, pernikahan usia dini, aborsi, dan hal lainnya. Tentunya kejadian-kejadian demikian membuat prihatin semua pihak akan masa depan bangsa kita.

Abdul Haris (2017, hlm. 280) mengemukakan bahwa dua tahun terakhir beragam kasus kriminal memuncak dan menuai respon para pakar dan praktisi

pendidikan. Di antaranya: kekerasan seorang guru terhadap murid yang berakibat anak itu menyeret sang guru ke meja hijau, seorang murid memukul guru, seorang mahasiswa membunuh dosennya sendiri, dan berbagai masalah lainnya.

Melihat perkembangan perilaku manusia di negara kita membuat prihatin banyak pihak. Pelanggaran terhadap norma-norma kehidupan baik norma hukum, norma agama, ataupun norma susila sudah semakin banyak terjadi. Rasa malu, berdosa dan bersalah yang semestinya menjadi tuntutan dalam menciptakan kehidupan yang bertanggungjawab, kini sudah mulai punah tergerus kejamnya perkembangan zaman. Hilangnya rasa malu, bersalah dan berdosa menjadikan manusia merasa bebas melakukan segala sesuatu sesuai kehendak dirinya tanpa memperhatikan norma-norma yang berlaku. Hal ini tentu saja dapat merusak negara kita secara perlahan. Kenyataan tentang kemerosotan moral inilah yang kemudian dinilai bahwa pentingnya menyelenggarakan pendidikan karakter.

Pendidikan karakter sesungguhnya sudah tercermin dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Karakter seseorang tidak dapat terbentuk secara langsung, melainkan membutuhkan proses yang panjang dan melalui usaha yang tidak mudah. Dalam rangka membangun karakter yang baik dalam diri anak didik, diharapkan pendidikan di Indonesia memiliki sebuah pembiasaan yang dapat melatih serta menanamkan nilai karakter kepada anak didik. Pembiasaan ini harus terus dilakukan oleh semua pihak yang terlibat dalam pendidikan karakter anak didik tersebut. Lebih pentingnya lagi, tugas seorang pendidik bukan hanya mendidik saja, melainkan memberikan suri tauladan yang baik bagi anak didik. Karena sebagus apapun karakter yang dibangun oleh seorang pendidik, apabila

tidak ada suri tauladan dari para pendidiknya, akan sulit dapat tercapai apa yang menjadi harapan serta tujuan pendidik tersebut.

Penanaman nilai-nilai karakter bisa didapatkan dari berbagai sumber referensi. Namun yang menjadi fokus saat ini adalah referensi nasional dan referensi klasik. Referensi nasional terdapat dalam undang-undang yaitu nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia yang berasal dari empat sumber, yakni agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas). Dari empat sumber tersebut, terdapat 18 nilai dalam pendidikan karakter yakni religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif/bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.

Sedangkan referensi klasik yang membahas tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab *Al-Akhlāqul Lil Banīn* karya Syaikh 'Umar Bin Ahmad Bārājā' yang ditulis menggunakan bahasa Arab kemudian diterjemahkan ke Bahasa Sunda menggunakan tulisan Arab Pegon. Penulis menganggap pemikiran dari Syaikh 'Umar Bin Ahmad Bārājā' yang tertuang dalam kitab *Al-Akhlāqul Lil Banīn* ini dapat dikatakan masih layak dan relevan dalam dunia pendidikan terutama dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang sudah tercantum secara nasional.

Dalam kitab ini, pembahasannya sangat luas yang mencakup aspek aqidah, ibadah, dan akhlak. Namun di dalam pembahasannya beliau lebih banyak memaparkan mengenai aspek akhlak. Kitab ini menjelaskan bahwa akhlak bagi anak merupakan salah satu jalan untuk bisa masuk Surga, bahkan anak-anak diharapkan sejak kecil sudah memiliki akhlak yang baik agar kelak tidak menyesal di usia dewasa dan dapat terjauhkan dari sifat dan perbuatan tidak terpuji.

Dalam kitab ini sudah jelas dan sudah mencakup pembahasan yang akan dibahas dalam tulisan ini, terutama dalam masalah nilai karakter dan akhlak. Oleh karena itu, penulis mengambil judul "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

dalam Kitab *Al-akhlāqul Lil Banīn* dan Relevansinya dengan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Nasional pada Tingkat Usia Sekolah Dasar”.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kitab *Al-akhlāqul Lil Banīn*?
2. Bagaimana gambaran nilai-nilai pendidikan karakter secara nasional tingkat usia sekolah dasar?
3. Bagaimana gambaran relevansi nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kitab *Al-akhlāqul Lil Banīn* dengan pendidikan karakter nasional tingkat usia sekolah dasar?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan khusus dari penelitian ini yaitu untuk :

1. Menganalisa serta medeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kitab *Al-akhlāqul Lil Banīn*.
2. Mengetahui gambaran nilai-nilai pendidikan karakter secara nasional tingkat usia sekolah dasar.
3. Mengetahui gambaran relevansi nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kitab *Al-akhlāqul Lil Banīn* dengan nilai-nilai pendidikan karakter secara nasional.

## 1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi pembaca mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kitab *Al-akhlāqul Lil Banīn* serta menjadi landasan dalam mendidik anak-anak agar menjadi penerus bangsa yang unggul

2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah acuan baru bagi peneliti dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kitab *Al-akhlāqul Lil Banīn* bagi siswa sekolah dasar.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam proses pembelajaran sehingga guru tidak hanya berpatok pada nilai pendidikan karakter secara nasional saja, melainkan menurut aturan agamapun ikut menjadi bahan pendidikan.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa untuk menumbuhkan etika dan akhlak serta karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti lain dalam menyelesaikan penelitiannya dan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber rujukan dalam penelitian yang dilakukan oleh orang lain.

## 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

### 1. BAB I: Pendahuluan

Pada bagian ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

### 2. BAB II: Kajian Pustaka

Pada bagian ini berisikan kajian Pustaka mengenai teori – teori yang berkaitan dengan penelitian, penelitian yang relevan dan definisi operasional.

### 3. BAB III: Metode Penelitian

Pada bagian ini berisi mengenai desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, instrumen penelitian, Teknik pengumpulan data dan tahap pengolahan data penelitian,

### 4. BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bagian ini berisikan mengenai hasil penelitian yang telah diperoleh dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan.

#### **5. BAB V: Kesimpulan dan Saran**

Pada bagian ini menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian, memberikan saran dan rekomendasi kepada pihak yang terkait.